

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan bangsa yang besar yang memiliki banyak keanekaragaman budaya, suku, ras (Lintang, 2022). Kebudayaannya sangat banyak, sehingga patut untuk dilestarikan untuk generasi muda agar budaya Indonesia tidak mudah hilang. Indonesia adalah negara kesatuan yang akan budaya dan tradisi. Disisi lain, kebudayaan memiliki 3 aspek penting. Pertama, budaya yang dikaitkan dengan sistem norma, gagasan, nilai dan cara befikir suatu. Kedua, budaya adalah ekspresi. Ketiga, kebudayaan merupakan satu kesatuan hasil perbuatan manusia yang dicapai melalui pembelajaran, yang kesemuanya terstruktur dalam kehidupan masyarakat. Misalnya seperti suku, ras, adat istiadat, bela diri, bahasa, pencak silat, dan lainnya yang masih belum diketahui oleh banyak orang (Mulyana, 2016).

Kesenian bela diri di Indonesia memiliki beberapa varian seni bela diri diantaranya ialah seni bela diri dalam latihan, seni bela diri untuk pertandingan, dan seni bela diri untuk pertahanan diri (Buku Mimin Us: 16-20). Selain itu, kesenian bela diri terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu seni tempur bersenjata tajam, senjata tidak tajam seperti kayu dan seni tempur tangan kosong (*empty hand*). Kesenian bela diri sendiri diantaranya berupa pencak silat, taekwondo, wushu dan masih banyak lainnya.

Pada Maret 2017, Pemerintah Indonesia mengusulkan pengakuan pencak silat sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia kepada Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Selanjutnya, pada Kamis, 12 Desember 2019, UNESCO di Bogota, Kolombia, secara resmi mengakui dan menetapkan pencak silat sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia melalui sidang ke-14 Komite Antar Pemerintah untuk Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda (Welianto, 2020). Pencak silat merupakan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai, budaya dan keharmonisan (Nye, 2004) . Selain itu, menurut UUD 1945 Pasal 32 ayat (1) menjelaskan bahwa “negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Oleh karena itu, kebudayaan Indonesia yang

mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus dilestarikan untuk memperkuat jati diri bangsa.

Kota Madiun memiliki sejarah melekat bagi dunia persilatan di Indonesia (Satrio, 2022). Maka dari itu, sejak tahun 2017, Kota Madiun dikenal sebagai Kampung Pesilat dan Kota Pendekar karena banyaknya perguruan pencak silat yang terdapat di kota tersebut. Perguruan pencak silat di Madiun merupakan salah satu pendiri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Menurut (Hidayat & Saliman, 2022), Kota Madiun yang memiliki sedikitnya 12 pencak silat seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW), Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti, Persaudaraan Setia Hati Tahu Tekad (PSHTT), Ki Ageng Pandan Alas, IKS Pro Patria, Persaudaraan Pangastuti Tundung, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Persinas ASAD, Merpati Putih, Pagar Nusa, dan Cempaka Putih.



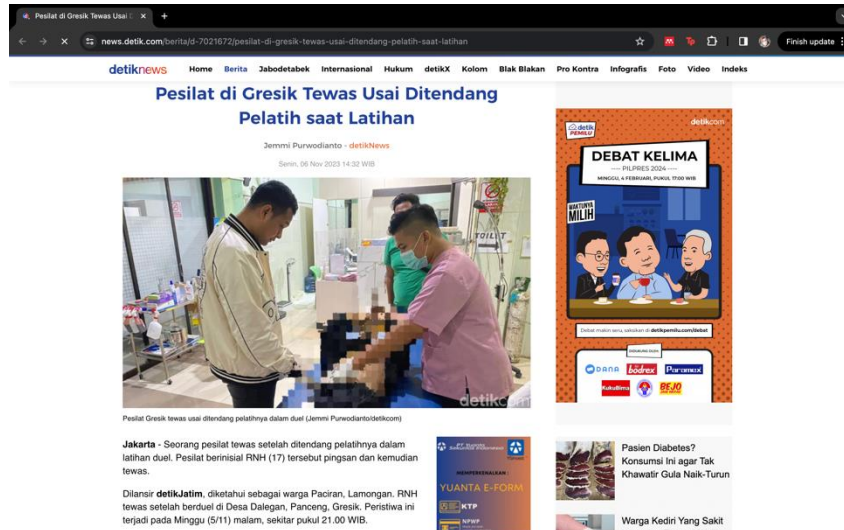
Gambar 1. 1 Logo Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), 09 Agustus 2022

(Sumber : Internet, <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-705228555/psht-adalah-apa-makna-lambang-logo-pencak-silat-dan-sejarah-persaudaraan-setia-hati-terate-didirikan-siapa?page=3>)

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan warisan budaya Indonesia oleh implementasi kegiatan bela diri yang diberikannya sebagai benteng perlawanan

terhadap musuhnya (Raharja & Handoyo, 2014). Pencak silat Setia Hati Terate tidak asing di kalangan penduduk negara ini karena keanggotaan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau SH Terate telah meluas di seluruh Indonesia sejak SH Terate didirikan pada tahun 1922. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) merupakan salah satu aliran pencak silat terkemuka di Indonesia, yang didirikan oleh Ki Ngabehi Surodiwiryono, seorang tokoh pendekar terkenal yang juga menjadi pencetus pencak silat Setia Hati (SH) pada awal abad ke-19. Ki Ngabehi Surodiwiryono dikenal sebagai tokoh yang legendaris di Tanah Jawa. PSHT Winongo Tunas Muda, awalnya bernama Sedulur Tunggal Teker, adalah organisasi perguruan pencak silat pertama di Indonesia. Ki Hajar Oetomo mendirikan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) di Kota Madiun, lebih tepatnya di Desa Pilang Bango, Kota Madiun, Jawa Timur pada tahun 1922.

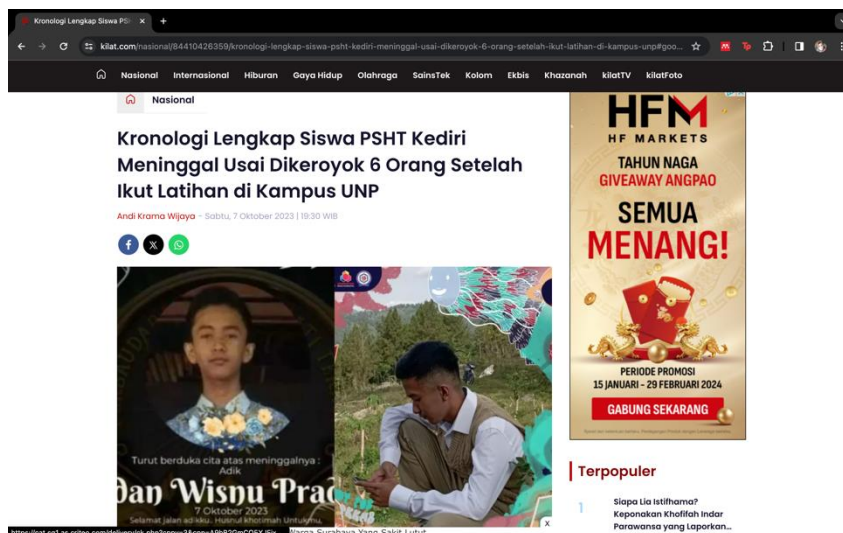
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) dikenal sebagai perguruan silat yang paling komprehensif karena mengintegrasikan 5 aspek dasar, yaitu rohaniyah, bela diri, seni, olahraga, dan mental. Selain itu, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) memiliki visi dan misi. Visinya ialah ikut melestarikan budaya luhur asli bangsa Indonesia. Sedangkan, misinya ialah mengarahkan dan membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, sesuai dengan kodrat dan irama hidupnya serta bertaqwa kepada Tuhan YME, dengan didasari pada panca dasar ajaran yang meliputi persaudaraan, olahraga, kesenian, bela diri dan kerokhanian. Tujuan dari didirikan seni bela diri ini ialah untuk membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta mamayu hayuning bawono yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan yang kekal abadi. Di samping itu, juga memiliki semboyan yaitu “Selama Matahari Masih Bersinar, Selama Bumi Masih Dihuni Oleh Manusia, Selama Itu pula Setia Hati Terate Tetap Jaya Abadi Selama – Lamanya”. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) tidak mengandalkan bantuan makhluk ghaib seperti kodam atau wapak, tetapi mengimplementasikan sistem latihan mirip militer untuk membangun kekuatan fisik dan mental. Berikut ini merupakan beberapa contoh konflik Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) yang terjadi di masyarakat.



Gambar 1. 2 Konflik Ke-1: Pesilat di Gresik Tewas Usai Ditendang Pelatih saat Latihan, 2023
(Sumber: Internet, <https://news.detik.com/berita/d-7021672/pesilat-di-gresik-tewas-usai-ditendang-pelatih-saat-latihan>)

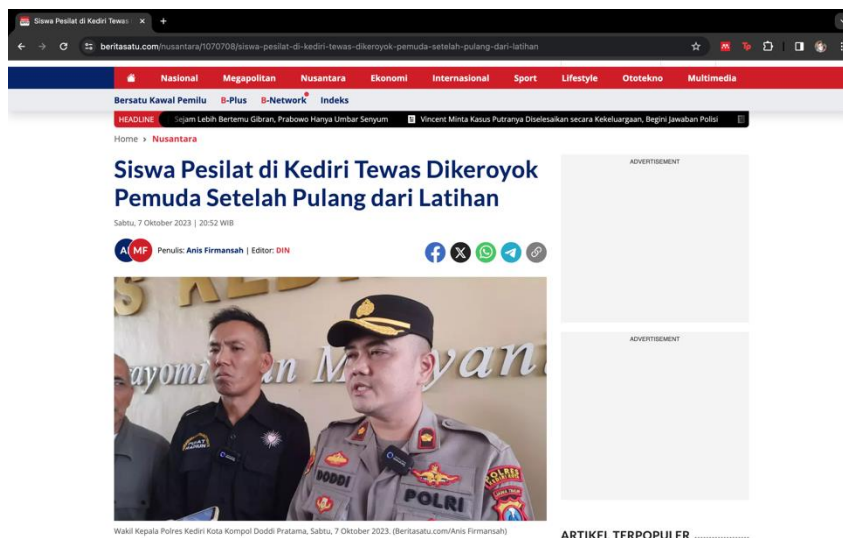


Gambar 1. 3 Konflik 2: Murid SMPN 1 Ngunut Meninggal Setelah Latihan Silat, LHA PSHT Ajukan Praperadilan, 2023
(Sumber : Internet, https://mataraman.tribunnews.com/2023/12/18/murid-smpn-1-ngunut-meninggal-setelah-latihan-silat-lha-psht-ajukan-praperadilan#google_vignette)



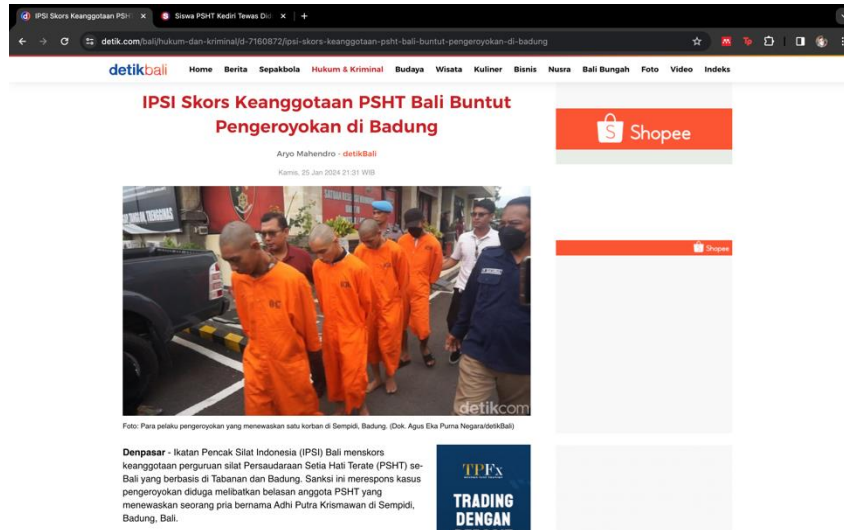
Gambar 1. 4 Konflik 3: Kronologi Lengkap Siswa PSHT Kediri Meninggal Usai Dikeroyok 6 Orang Setelah Ikut Latihan di Kampus UNP, 2023

(Sumber : https://www.kilat.com/nasional/84410426359/kronologi-lengkap-siswa-psht-kediri-meninggal-usai-dikeroyok-6-orang-setelah-ikut-latihan-di-kampus-unp#google_vignette)



Gambar 1. 5 Konflik 4: Siswa Pesilat di Kediri Tewas Dikeroyok Pemuda Setelah Pulang dari Latihan, 2023

(Sumber : <https://www.beritasatu.com/nusantara/1070708/siswa-pesilat-di-kediri-tewas-dikeroyok-pemuda-setelah-pulang-dari-latihan>)

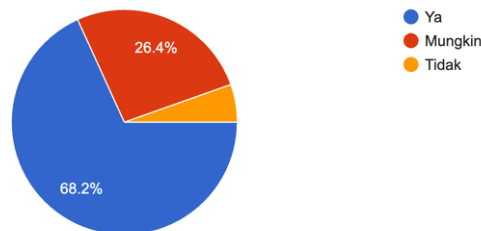


Gambar 1. 6 IPSI Skors Keanggotaan PSHT Bali Buntut Pengeroyokan di Badung, 2024
(Sumber : <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7160872/ipsi-skors-keanggotaan-psht-bali-buntut-pengeroyokan-di-badung>)

Konflik dan kekerasan terbuka dalam dunia persilatan pada beberapa saat itu hangat dibicarakan. Membangun Pranata sosial dalam mereduksi konflik di Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT) dan Perguruan Silat Setia Hati Tunas Muda Winongo (PSHW) di Madiun. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah ketidakstabilan emosi yang salah satunya berakibat pada perilaku anarkis (Gunarsa, 1989). Menurut Kemenkes Tahun 2020, (dalam Anggraini et al., 2022), dari segi fisik, masa remaja dicirikan oleh transformasi ciri-ciri fisik dan perubahan fungsi psikologis, terutama terkait dengan organ reproduksi. Sementara itu, dari segi psikologis, periode remaja mencakup perubahan dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral pada individu. Perilaku tersebut seringkali berupa perkelahian antar kelompok, saling memaki bahkan berakhir dengan pembunuhan. Tindakan tersebut terkadang berlanjut sampai menjadi kekerasan yang cenderung berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari dan Wibowo, 2012) yang menyimpulkan bahwa perilaku agresi cenderung berlangsung secara berkelanjutan. Keberagaman budaya yang tercermin dari banyaknya aliran silat di Indonesia ini mengenalkan kita dengan salah satu perguruan silat yang disegani, yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT). Dengan mengetahui keunikan, keunggulan, serta manfaat dari silat yang dipelajari dalam Perguruan PSHT ini penulis berharap semakin tergeraknya semangat pemuda pemudi Indonesia untuk melestarikan budaya silat. (Nickie Almira/PNJ). Perilaku-perilaku seperti di atas dapat disebut sebagai perilaku agresi. Dan perilaku

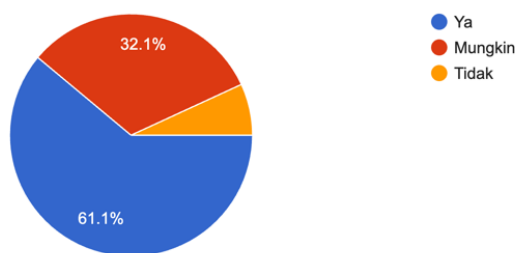
seperti itulah yang dapat membuat para masyarakat menjadi menilai Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) ini kurang baik. Selain itu, juga adanya persaingan dengan Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW). Menurut pengambilan data yang sudah dilakukan seperti observasi, wawancara dan kuesioner dari lingkungan sekitar yang ada di Jawa Timur khususnya Kota Madiun, masyarakat merasa kurang nyaman dan kurang aman dengan adanya tingkah laku remaja PSHT yang sangat agresif di jalan raya, dikarenakan masyarakat hanya mengetahui sisi PSHT yang agresif dan kurang baik.

9. Apakah Anda termasuk orang yang ingin melestarikan kesenian bela diri pencak silat sebagai salah satu keteladanan leluhur bangsa?
129 responses



Gambar 1. 7 Hasil Data Kuesioner #1: Masyarakat Kota Madiun (17-25 tahun), 2023
(Sumber : Dokumen pribadi)

9. Apakah Anda termasuk orang yang ingin melestarikan kesenian bela diri pencak silat sebagai salah satu keteladanan leluhur bangsa?
131 responses



Gambar 1. 8 Hasil Data Kuesioner #2: Masyarakat Jawa Timur (17-25 tahun), 2023
(Sumber : Dokumen pribadi)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang berbeda, sudah banyak masyarakat yang bersedia melestarikan kesenian bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), namun masih ada beberapa masyarakat yang tidak bersedia atau ragu-ragu untuk mendukung pelestarian seni bela diri pencak silat. Kuesioner ini disebar pada

tanggal 19 Desember 2023. Kuesioner pertama, disebarikan untuk masyarakat Kota Madiun dengan rentan usia 17-25 tahun didapatkan 26.4% atau 34 dari 129 responden ragu-ragu dan 5.4% atau 7 dari 129 responden tidak ingin melestarikan. Kuesioner kedua, disebarikan untuk masyarakat Jawa Timur dengan rentan usia yang sama didapatkan 32.1% atau 42 dari 131 responden dan 6.9% atau 9 dari 131 responden.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukannya sebuah video dokumenter untuk melestarikan dan meningkatkan citra Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Jawa Timur khususnya di Kota Madiun yang berjudul “PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI MADIUN”. Dengan adanya video dokumenter ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) serta dapat memperbaiki sudut pandang masyarakat sekitar terhadap Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kuesioner yang disebarikan pada Selasa, 19 Desember 2023, didapatkan hasil dari Kuesioner #1 Masyarakat Kota Madiun (17-25 Tahun): pandangan masyarakat Kota Madiun terhadap kesenian bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan kesenian pencak silat yang dapat menimbulkan pengaruh yang positif kepada masyarakat sekitar. Sebanyak 79.1% atau 102 dari 129 responden tidak setuju, sementara 20.9% atau 50 dari 129 responden setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, Kuesioner #2: Jawa Timur (17-25 Tahun), sebanyak 78.9% atau 105 dari 133 responden tidak setuju, sementara 21.1% atau 28 dari 133 responden setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Berdasarkan Kuesioner #2: Masyarakat Kota Madiun (17-25 Tahun). Masyarakat ingin melestarikan kesenian bela diri pencak silat sebagai salah satu keteladanan leluhur bangsa. Sebanyak 68.2% atau 88 dari 129 responden berminat, sementara 26.4% atau 34 dari 129 responden ragu-ragu, dan 5.4% atau 7 dari 129 responden tidak dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, Kuesioner #2: Jawa Timur (17-25 Tahun), sebanyak 60.2% atau 80 dari 133 responden

berminat, 33.1% atau 44 dari 129 responden ragu-ragu, 6.8% atau 9 dari 133 responden tidak berminat berpartisipasi dalam melestarikan kesenian pencak silat.

3. Berdasarkan hasil Kuesioner #3: Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kota Madiun (17-25 Tahun). Masyarakat ingin melestarikan bela diri pencak silat tersebut.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Stakeholder* Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Mas Kristianto, yang menjabat sebagai Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pusat Madiun Tingkat 2, berkeinginan untuk meningkatkan citra sebagai kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan mengubah pandangan masyarakat luar yang sebelumnya negatif menjadi positif kedepannya.
5. Berdasarkan hasil observasi, warga PSHT melestarikan pencak silat melalui kegiatan latihan di Padepokan Agung Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pusat Madiun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah ini adalah bagaimana merancang sebuah video dokumenter sebagai upaya pelestarian budaya Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar perancangan lebih terarah dan memudahkan untuk mencapai tujuan perancangan. Berikut batasan masalah dalam perancangan ini :

1. Perancangan video dokumenter ini berfokus pada seni bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kota Madiun.
2. Perancangan video dokumenter ini meliputi sejarah atau filosofi, properti, ritual kegiatan, keanggotaan dan lain-lain seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kota Madiun.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah untuk merancang sebuah video dokumenter sebagai upaya pelestarian budaya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) karena citra nilainya kurang baik di kalangan masyarakat.

1.6 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari perancangan ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Akademis

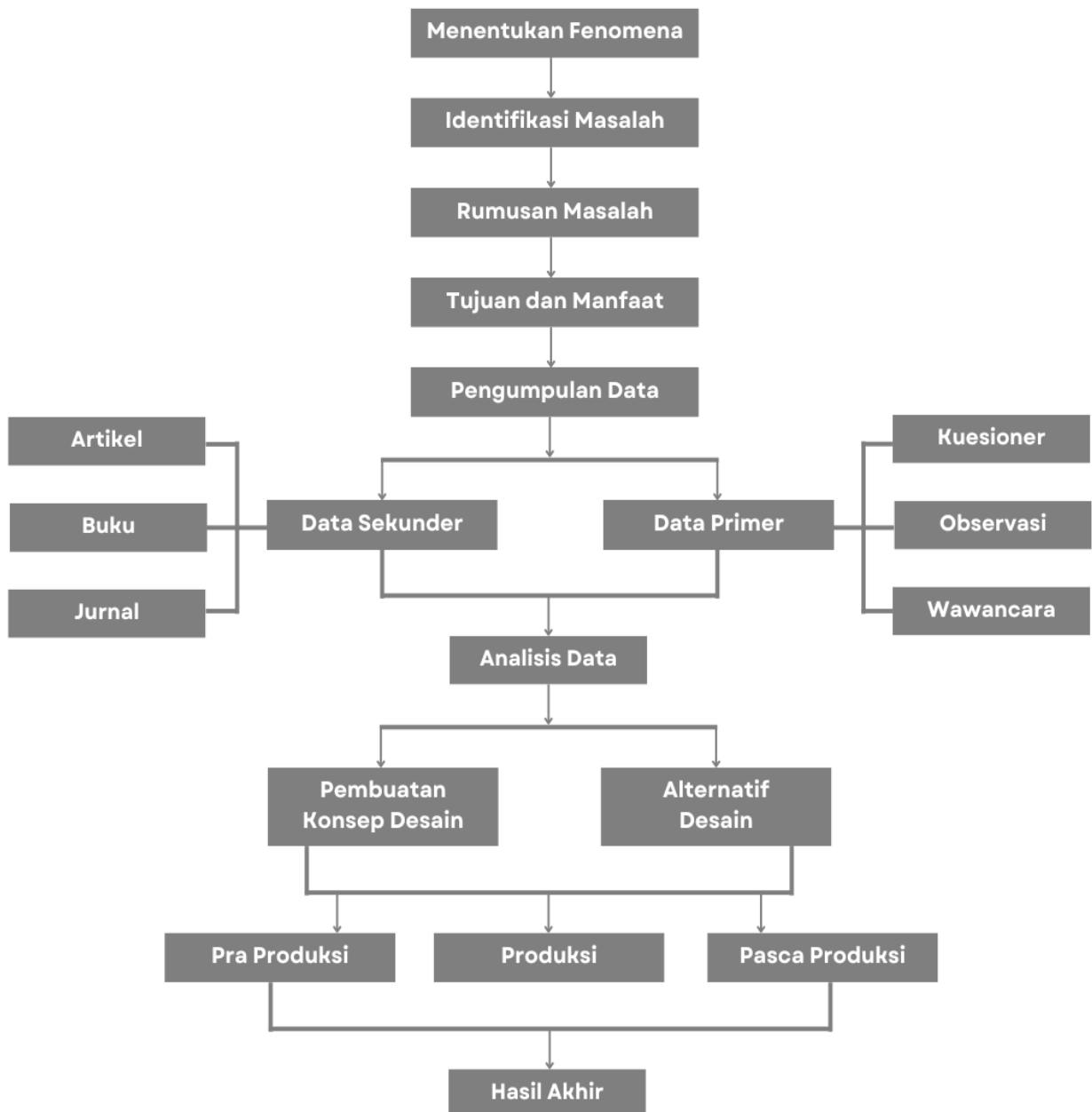
- a. Memperkuat identitas budaya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Madiun dengan cara mempromosikan warisan budaya.
- b. Perancangan ini diharapkan dapat mendeskripsikan perancangan lain yang masih berhubungan dengan perancangan ini, yaitu penggunaan video dokumenter sebagai pelestarian budaya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
- c. Meningkatkan pemahaman publik tentang pencak silat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sebab ini dapat mengurangi miskonsepsi dan membangun apresiasi terhadap seni bela diri tersebut.
- d. Meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan pelestarian kepada generasi muda.
- e. Memperluas jangkauan informasi tentang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Universitas, perancangan ini memiliki potensi untuk menjadi tambahan sumber literatur bagi mahasiswa secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang mengambil program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) sekaligus sebagai tolak ukur kemampuan para mahasiswa.
- b. Manfaat bagi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT), hasil dari perancangan video dokumenter ini dapat mengenalkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT) kepada masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan citra nilai dan juga menaikkan minat masyarakat untuk melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia.
- c. Manfaat bagi Perancang, hasilnya diharapkan dapat menjadi pengalaman bagaimana merancang video dokumenter sebagai media menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang upaya pelestarian kesenian budaya pencak silat, serta mendapatkan pemahaman lebih tentang budaya dan bela diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (PSHT).
- d. Manfaat bagi Khalayak, memberikan informasi kepada masyarakat tentang urgensi pelestarian dan meningkatkan citra sekaligus pandangan positif masyarakat, terutama di usia 17-25 tahun.

1.7 Kerangka Perancangan

Adapun kerangka perancangan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada perancangan ini menggunakan bagan alur (*flowchart*) dibawah ini.



Gambar 1. 9 Kerangka Perancangan, 2023

(Sumber : Dokumen pribadi)